

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Visi

Menjadikan sekolah terpercaya dimasyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar, religius dan berbudi luhur.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, negara, tanah air dan kebudayaan
- 5) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SDN 1 Batu Tangga |
| b. NPSN | : 30302264 |
| c. Status Sekolah | : Negeri |
| d. Status tanah | : SERTIFIKAT |
| e. Jumlah murid | : 77 orang |
| f. Nama kepala sekolah | : H. Umar, S.Pd.SD |
| g. Status jabatan Kepsek | : Defenitif |
| h. Luas tanah | : 1487 m ² |
| i. Alamat sekolah | : Jl. Kesatria Batu Tangga |
| j. Kode Pos | : 71382 |
| Desa | : Batu Tangga |
| Kecamatan | : Batang Alai Timur |
| Kabupaten/ Kota | : Hulu Sungai Tengah |
| Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| k. Tanggal SK Pendirian | : 1944-01-01 |
| l. Akreditasi | : B (Baik) |

3. Data Guru dan Karyawan Sekolah

SDN 1 Batu Tangga memiliki 9 orang guru. Data guru yang mengajar di SDN 1 Batu Tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX
Data Guru dan Karyawan SDN 1 Batu Tangga

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1	H. Umar, S.Pd.SD	L	Kepsek
2	Hj. Mauizah, S.Pd.I	P	Guru Agama
3	Juserani, S.Pd	L	Guru Umum
4	Abdul Gapur, S.Pd	L	Guru Umum
5	Saidirahman, S.Pd.I	L	Guru Umum
6	M. Rijali Rahman, S.Pd	L	Guru Umum
7	Nuriansyah, A.Ma.OR	L	Guru Olahraga
8	Milpahani, S.Pd.SD	P	Guru Umum
9	Hasmi Fauzan, S.Pd	L	Guru Umum

4. Data Peserta Didik

SDN 1 Batu Tangga memiliki 77 orang peserta didik. Data peserta didik yang belajar di SDN 1 Batu Tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X
Data Peserta Didik SDN 1 Batu Tangga

Tingkat Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	5	2	7
Kelas II	6	3	9
Kelas III	5	10	15
Kelas IV	8	7	15
Kelas V	8	12	20
Kelas VI	8	4	12
Jumlah			77 Orang

5. Data Sarana dan Prasarana

SDN 1 Batu Tangga memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Data sarana dan prasarana yang ada di SDN 1 Batu Tangga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI
Data Sarana dan Prasarana SDN 1 Batu Tangga

Nama Bangunan/ Barang	Ada/ Tidak	Jumlah
Meja Guru	Ada	10
Kursi Guru	Ada	10
Meja Murid	Ada	80
Kursi Murid	Ada	80
Lemari Guru	Ada	3
Lemari Murid	Ada	6
Papan Tulis	Ada	6
Ruang Guru/ Kantor	Ada	1
Ruang Kelas	Ada	6
Ruang Perpustakaan	Ada	1
Ruang UKS	Ada	1
Jamban/ Toilet	Ada	4
Jumlah Keseluruhan		208

Sumber: *Tata Usaha SDN 1 Batu Tangga Tahun Ajaran 2021/2022*

6. Jadwal Belajar Mengajar SDN 1 Batu Tangga

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Pembelajaran dimulai pukul 08.30 WITA s/d 10.00 WITA. Untuk satu jam pelajaran alokasi waktu yang ditentukan adalah 35 menit.

7. Kurikulum di SDN 1 Batu Tangga

Kurikulum yang digunakan di SDN 1 Batu Tangga adalah kurikulum 2013 (K13), dengan pendekatan saintifik. Semua kelas menggunakan kurikulum tersebut. Materi yang digunakan untuk penelitian ini adalah tema 3 makanan sehat, subtema 2 pentingnya makanan sehat bagi tubuh pembelajaran 1.

8. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar menggunakan RPP yang sudah dibuat. Sebelum pembelajaran dilakukan, diadakan tes kemampuan awal (*pretest*) terlebih dahulu. Tes awal ini dilakukan untuk mengetahui

kemampuan rata-rata dari kelompok eksperimen, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Sebelum melaksanakan pembelajaran, segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama tes kemampuan awal (*pretest*), pertemuan kedua dan ketiga pemberian perlakuan (*treatment*), dan pertemuan keempat tes kemampuan akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XII
Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/ Tanggal	Jam Ke	Materi
1	Selasa, 28 September 2021	1-2	Tes kemampuan awal (<i>pretest</i>)
2	Kamis, 30 September 2021	1-2	Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1
3	Sabtu, 02 Oktober 2021	1-2	Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 2
4	Selasa, 05 Oktober 2021	1-2	Tes kemampuan akhir (<i>posttest</i>)

B. Penyajian Data

1. Tingkat Pemahaman

a. Kemampuan awal (*pretest*) peserta didik

Untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik maka perlu adanya penyajian data tentang kemampuan awal (*pretest*) peserta didik. Pelaksanaan

pretest pada hari Selasa, 28 September 2021. Data untuk kemampuan awal peserta didik adalah hasil nilai dari butir soal yang telah diuji coba dan telah digunakan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Berikut ini deskripsi kemampuan awal peserta didik.

Tabel XIII

Hasil Perhitungan Deskriptif Kemampuan Awal Peserta Didik

	Kelompok Eksperimen
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	40
Rata-rata	60,50
Standar Deviasi	11,910

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan di kelas V materi tema 3 Makanan Sehat subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh pembelajaran 1 adalah 60,50. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik

Hasil *posttest* peserta didik disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XIV

Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Peserta Didik

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90-100	Amat Baik	6	30%
80-89	Baik	5	25%
70-79	Cukup	6	30%
0-69	Kurang	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 orang peserta didik diperoleh nilai *posttest*. Diketahui bahwa terdapat 6 orang peserta didik yang mendapat nilai amat baik (30%) predikat A, 5 orang peserta didik yang mendapat nilai baik (25%) predikat B, 6 orang peserta didik yang mendapat nilai cukup (30%) predikat C, dan 3 orang peserta didik yang mendapat nilai kurang (15%) predikat D.

c. Hasil Nilai Tingkat Pemahaman Peserta Didik

Tabel XV

Perhitungan Deskriptif Hasil Nilai Tingkat Pemahaman Peserta Didik

	Kelompok Eksperimen
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60
Rata-rata	78,00
Standar Deviasi	12,397

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir peserta didik sesudah diberikan perlakuan di kelas V materi tema 3 Makanan Sehat subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh pembelajaran 1 adalah 78,00 maka dapat dikatakan telah melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni dengan nilai 70 ke atas. Untuk lebih jelasnya perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

2. Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVI

Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik

	A	Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,05	0,112	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil di atas, uji normalitas untuk pretest menunjukkan signifikansi bernilai $0,112 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Tabel XVII

Hasil Uji Normalitas Kemampuan Akhir Peserta Didik

	A	Signifikansi	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,05	0,100	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas untuk data posttest peserta didik menunjukkan signifikansi bernilai $0,100 > 0,05$ yang berarti berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji T

Data yang berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji t. Hipotesis awal dari uji t yang dilakukan terhadap *posttest* tingkat pemahaman kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V SDN 1 Batu Tangga.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V SDN 1 Batu Tangga.

Dasar pengambilan keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu:

Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berikut hasil perhitungan uji t kemampuan akhir terhadap tingkat pemahaman peserta didik kelompok eksperimen.

Tabel XVIII

Hasil Uji T Kemampuan Akhir Peserta Didik

Kelompok	A	Signifikansi
Eksperimen	0,05	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Tema Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh Siswa Kelas V SDN 1 Batu Tangga. Untuk lebih jelasnya perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya adalah tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Tes lisan dilakukan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung (pemberian perlakuan), sedangkan tes tertulis dilakukan pada saat *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai beberapa informan di SDN 1 Batu Tangga yaitu kepada wali kelas dan staf tata usaha. Wawancara dilakukan sebelum melakukan penelitian. Kemudian teknik observasi dilakukan untuk mengamati sikap dan keaktifan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Berikut kesimpulan hasil wawancara dengan wali kelas V, karena terbatasnya teknologi dan keadaan maka disekolah SDN 1 Batu Tangga tidak dapat melaksanakan pembelajaran online seperti ketentuan pada saat pandemi, maka pembelajaran masih tetap berlangsung secara offline (tatap muka) namun terbatas. Seperti jadwal hadir kesekolah secara bergantian dan waktu pembelajaran dikurangi (waktu pulang dipercepat). Guru hanya menggunakan model pembelajaran seperti pada umumnya yaitu menjelaskan materi pembelajaran, tanya jawab, penugasan dan pemberian tugas rumah. Untuk pemahaman siswa masih kurang karena ada beberapa siswa yang masih kurang lancar membaca sehingga menghambat siswa untuk memahami materi pembelajaran. Kendala yang dialami terletak pada siswa yang kurang lancar membaca, lambat dalam memahami materi, dan siswa hanya

mencatat apa yang ada di papan tulis tanpa mendengarkan penjelasan materi. Dan guru kurang tahu mengenai model pembelajaran CLIS ini serta belum pernah menggunakannya.

Peserta didik pada kelompok eksperimen ini diarahkan pengajar untuk mengikuti langkah-langkah penggunaan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran, adapun langkah-langkahnya yaitu: pertama, tahap orientasi dimana guru menunjukkan sebuah gambar kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi iklan dan organ pencernaan; kedua, tahap pemunculan gagasan disini guru menanyakan “gambar apakah ini?”, kemudian meminta peserta didik untuk menuliskan apa saja yang mereka ketahui tentang gambar tersebut; ketiga, tahap penyusunan ulang gagasan yaitu pengungkapan dan pertukaran gagasan (peserta didik berdiskusi tentang pertanyaan awal dengan teman disampingnya, kemudian salah satu anggota kelompok melaporkan hasil diskusi kesemua teman dikelas), kemudian pembukaan pada situasi konflik (peserta didik diberi kesempatan untuk mencari pengertian ilmiah yang sedang dipelajari di dalam buku teks), lalu konstruksi gagasan baru dan evaluasi (peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang, kemudian peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah kegiatan peserta didik dalam mengerjakan penugasan dalam berdiskusi, lalu peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan buku teks (guru mendampingi kegiatan peserta didik kerja kelompok sambil keliling antar kelompok), peserta didik membaca buku dan berdiskusi menyebutkan salah satu gangguan pada organ pencernaan, peserta didik melakukan pengamatan pada gambar sistem organ pencernaan untuk menemukan bagian-bagian organ, peserta

didik melakukan pengamatan untuk mengetahui mendefinisikan pengertian bagian-bagian organ, peserta didik melakukan pengamatan untuk menentukan gangguan apa saja yang bisa dialami bagian-bagian organ, peserta didik melakukan pengamatan untuk menyebutkan apa saja penyebab, gejala, dan cara mengatasi gangguan pada organ pencernaan, dan terakhir peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menyusun gagasan baru; keempat, tahap penerapan gagasan adalah peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada pada buku teks, kemudian peserta didik (perwakilan kelompok) melaporkan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi, bertanya serta memberikan masukan; dan kelima tahap pematapan gagasan pada tahap yang terakhir guru membimbing dan memberi masukan serta penguatan hasil diskusi, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk berpendapat tentang konsep awalnya yang dibandingkan dengan hasil pengamatan, dan peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menulis hasil belajar.

1. Pemahaman

Penilaian dalam tingkat pemahaman dapat diukur melalui indikator pemahaman. Peserta didik bisa dikatakan memahami suatu materi apabila memenuhi beberapa indikator yaitu mengartikan (menguraikan dengan pemahaman atau kata-kata sendiri) dan menjelaskan (mampu menerangkan terkait materi yang dipelajari).

Empat prinsip yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman yaitu:

- a. Perhatian: menarik dengan cara menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media yang relevan, tidak monoton dan tegang serta melibatkan seluruh peserta didik dalam bertanya jawab;
- b. Relevansi: menyampaikan relevansi pelajaran dengan kebutuhan dan manfaat setelah mengikuti pelajaran dalam hal ini terlebih dahulu diberikan penjelasan terkait tujuan instruksional;
- c. Percaya diri: menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri terhadap peserta didik, hal ini bisa disiasati dengan menyampaikan materi pembelajaran secara runtut dari yang mudah hingga yang sukar; dan
- d. Kepuasan: memberi kepercayaan kepada peserta didik yang sudah menguasai keterampilan tertentu untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil serta gunakan pujian secara verbal dan umpan balik atas prestasinya tersebut.⁴⁴

Pada proses pembelajaran di dalam kelas, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa diharapkan bermakna. Peserta didik mampu memahami materi yang dijelaskan guru sesuai tujuan pembelajaran. Banyak teknik yang dipakai oleh guru untuk menjelaskan materi kepada siswa. Sukmadinata mengemukakan secara garis besar bahwa ada dua macam cara pemahaman atau teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan nontes.⁴⁵

⁴⁴L Syayidah. Peningkatan pemahaman konsep gerak menggunakan media CD dengan pendekatan konstruktivistik kelas VII B semester 2 SMP Kesatrian 1 Semarang tahun ajaran 2009/2010. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. 1(2) (2010). h. 41.

⁴⁵Sukmadinata Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). h. 207.

1) Teknik Tes

Teknik tes adalah pengumpulan data menggunakan alat-alat yang disebut tes dan skala. Karena sifatnya sebagai alat ukur yang telah dibakukan, jadi alat ini bersifat mengukur dan hasilnya adalah hasil ukur, dinyatakan berupa angka-angka ataupun kualifikasi tertentu. Jenis teknik tes antara lain tes kecerdasan, kepribadian, bakat, minat, bakat, minat, motivasi, sikap, prestasi belajar serta tes fisik.

2) Teknik Nontes

Teknik nontes adalah cara pengumpulan data tidak memakai alat-alat baku, oleh karena itu tidak bersifat mengukur, dan tidak diperoleh angka-angka sebagai hasil pengukuran. Teknik ini hanya bersifat mendeskripsikan atau memberikan gambaran. Dari gambaran-gambaran tersebut dapat disimpulkan dengan kualifikasi tertentu. Beberapa teknik nontes yang biasa pakai dalam pemahaman individu: observasi, wawancara, angket, studi dokumenter, skala, sosiometri, otobiografi, studi kasus, dan konferensi kasus.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science*

Hasil pengujian dengan uji t pada nilai tingkat pemahaman peserta didik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed). $0,000 \leq 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SDN 1 Batu Tangga.

Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima

Jika Sig. (2-tailed) \leq 0,05 maka H_0 ditolak.⁴⁶

Hipotesis awal dari uji t yang dilakukan terhadap *posttest* tingkat pemahaman kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V SDN 1 Batu Tangga.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Children Learning In Science* terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Tema Makanan Sehat Bagi Siswa Kelas V SDN 1 Batu Tangga.

Model pembelajaran CLIS ini cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman, karena peserta didik terlibat langsung dalam semua tahapan model pembelajaran terutama mengungkapkan konsep pemikiran mereka atas materi yang diterima. Sehingga memudahkan peserta didik dalam proses memahami materi pembelajaran. Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Seseorang yang benar-benar paham maka ia mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai. Pada dasarnya pemahaman ialah suatu proses bertahap yang pada masing-masing tahap memiliki kemampuan tersendiri seperti, menterjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi,

⁴⁶V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2015). h.100.

aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kelebihan dari model pembelajaran CLIS yakni model pembelajaran ini dapat diimplementasikan untuk pokok materi yang mengarah pada ranah kognitif dan psikomotorik, karena dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, membangun ketergantungan yang positif, membentuk komunikasi antar peserta didik, dan membentuk kelompok yang kompak.

Adapun kendala yang peneliti alami dalam penelitian yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti alat elektronik proyektor serta listrik untuk keperluan media pembelajaran, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan media pembelajaran dalam bentuk gambar yang disediakan peneliti. Selain itu, peserta didik masih kurang paham dan kebingungan dengan tahapan yang diterapkan dalam model pembelajaran ini sehingga diperlukan arahan dan bimbingan dari peneliti.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa ada kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran masing-masing. Dengan menggunakan model pembelajaran CLIS membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan terasa hidup. Peranan peserta didik dalam pembelajaran sebagai individu yang aktif, bertukar pikiran sesama anggota kelompok, mengemukakan pendapat, dan bersosialisasi.

Kesimpulannya adalah tingkat pemahaman kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CLIS efektif untuk meningkatkan pemahaman karena dengan model pembelajaran ini peserta didik menjadi lebih berani dan percaya diri ketika bersosialisasi antar individu serta mengemukakan pendapat dalam kelompok diskusi. Secara garis besar penggunaan model pembelajaran CLIS

ini dapat memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum penggunaan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS ini efektif serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V, sehingga model pembelajaran ini dipilih oleh peneliti dalam pembelajaran tematik.